

**PERANCANGAN BUKU REFERENSI KARAKTERISTIK TATA RIAS TARI SURABAYA
DENGAN TEKNIK FOTOGRAFI SEBAGAI SARANA INFORMASI
MASYARAKAT SURABAYA**

Ainun Islamiyah¹⁾, Hardman Budiardjo²⁾, Dhika Yuan Yurisma³⁾

S1 Desain Komunikasi Visual

Institut Bisnis dan Informatika STIKOM Surabaya Jl. Raya Kedung Baruk 98 Surabaya, 60298

Email : 1) 13420100062@stikom.edu, 2) Hardman@stikom.edu, 3) Dhika@stikom.edu

***Abstract:** The Great Indonesian Dictionary (KBBI) defines a reference book as a guidance, hint source, or referencing source. The designing process of this reference book will elucidate the cosmetic characteristics of Surabaya dance (Tari Surabaya) in which most of the society have less recognition about it. The character in the designing process of this reference book represents the cosmetic characteristics of Surabaya dance that. The cosmetic characteristic of Surabaya dance reference book projected to design the cosmetic characteristic of Surabaya dance reference book as an information medium for Surabaya society. In order to support the book, the research employs photography technique that believes could produce a clear, and high quality image. By the existence of the photography technique, the information about cosmetic characteristic of Surabaya dance could become informative and interesting. The informative and interesting book will amplify the reading interest.*

Kata Kunci: Buku Referensi, Karakteristik Tata Rias, Tari Surabaya

Latar Belakang Masalah

Penelitian ini mengambil judul Perancangan Buku Referensi Karakteristik Tata Rias Tari Surabaya Dengan Teknik Fotografi Sebagai Sarana Informasi Masyarakat Surabaya. Penelitian ini perlu dilakukan mengingat bahwa masyarakat Surabaya belum terlalu mengenal tentang bagaimana karakteristik pada tata rias tari di Surabaya. Tujuan supaya masyarakat menjadi semakin paham bahwa karakteristik pada tata rias merupakan peranan penting dalam tari Surabaya. Penelitian ini bertujuan merancang buku referensi karakteristik tata rias tari Surabaya agar masyarakat lebih mengenal akan adanya tata rias tari Surabaya.

Menurut Robby Hidajat (2013: 2), Tata rias pada dasarnya bukan suatu hal baru lagi digunakan bagi semua orang, karena tata rias telah menjadi kebiasaan sehari-hari khususnya untuk kalangan wanita saat ini dan tata rias juga merupakan aspek pendukung penampilan. Dalam seni tari sangat dibutuhkan ketrampilan dasar tentang tata rias. Karena tata rias dalam seni tari merupakan peran penting sebagai pendukung karakteristik yang dibawakan oleh penari.

Tujuan tata rias adalah membuat penampilan penari berbeda dengan penampilan

sehari-harinya, terlebih jika tarian yang akan dibawakan adalah penampilan yang berbeda atau berkarakter, yaitu menjadi tegas, lebih anggun, lebih elegan, atau digambarkan karakter binatang. Adanya bayangan pada lekuk-lekuk wajah (*shadow*) yang berupa penonjolan diharapkan dalam ketrampilan tata rias, karena merias wajah tidak hanya sekedar merias wajah atau tampak terlalu datar. Penonjolan pada wajah tersebut untuk menunjukkan karakteristik pada tiap riasan wajah. Oleh karena itu, fungsi lain dari tata rias adalah untuk mengubah karakter wajah asli menjadi karakter wajah tokoh-tokoh tertentu yang menyesuaikan konsep koreografi seni tari.

Penonjolan pada karakteristik wajah sangat dibutuhkan dalam sebuah tari yang bersifat tematik (bertema) atau bersifat naratif (bercerita). Ketrampilan tata rias sehari-hari dapat menjadi awal permulaan untuk ketrampilan penata rias dengan memberi bayangan pada mata (*shadow*) dan hidung (*shading*), penonjolan pada tulang pipi, membentuk alis sesuai tema yang dibawakan, atau membentuk bibir yang sesuai. Desain atau pola dan jenis tata rias tertentu harus diperhatikan dalam merias wajah, misalnya tata rias pada karakter tari tradisional yang pada

umumnya dibagi dalam beberapa jenis karakternya.

Pada penelitian ini peneliti merancang buku referensi karakteristik tata rias tari Surabaya. Banyak yang mengatakan bahwa buku merupakan jendela dunia. Karena buku merupakan sumber pengetahuan atau ilmu yang dapat dinikmati dengan waktu yang panjang. Melalui buku seseorang juga dapat terlibat secara emosional. Membaca buku dapat memberikan inspirasi atau motivasi dalam melakukan pembelajaran atau pengajaran.

Buku referensi dapat disebut dengan buku acuan atau buku rujukan dalam pembelajaran. Referensi juga acuan sebagai sumber informasi yang dilakukan seseorang untuk membantu mendapatkan informasi dan banyak digunakan untuk penelitian. Bentuk buku yang substansi pembahasannya hanya fokus pada satu bidang ilmu pembelajaran dengan topik yang cukup luas merupakan buku referensi. Kelebihan pada buku referensi adalah pada umumnya buku referensi hanya fokus dalam satu pembahasan atau topik yang diangkat, dan menjadi sumber pengetahuan informasi yang mutakhir sesuai permintaan pembacanya, buku referensi juga dapat digunakan dalam jangka waktu yang cukup lama atau dapat digunakan kembali, dan buku referensi dapat memberi suatu gambaran untuk membantu penelitian.

Perancangan buku referensi ini menggunakan teknik fotografi. Menurut Roger C. Parker (1995: 115), foto membawa realita sesungguhnya dan keaslian dokumen yang dihasilkan, karena satu gambar foto dapat bernilai ribuan kata dan mempunyai makna tersendiri dalam setiap foto yang dihasilkan. Foto mempunyai keunggulan yang tidak dimiliki oleh ilustrasi sejenisnya, seperti halnya gambar atau garis yang dihasilkan dari komputer. Keutamaan dalam foto merupakan realita atau bukti visual yang ada pada sekitarnya.

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan penelitian yang berjenis kualitatif. Menurut Moleong (1988: 2) dalam buku Bogdan dan Taylor (1975: 5) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur

penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau dari lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini mengarah pada latar dan individu secara utuh.

Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller (1986: 9) penelitian kualitatif merupakan ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental pada tradisi tertentu bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang dalam bahasanya. Pendekatan yang dimaksud pada definisi tersebut diantaranya adalah observasi, wawancara, dokumentasi, studi literatur, dan kepustakaan.

Teknik Pengumpulan Data

1. Data primer

Data primer dapat berupa hasil observasi terhadap suatu kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Metode pada data primer ini menggunakan dua metode yaitu diantaranya adalah metode observasi dan metode wawancara.

a. Observasi

Dengan pengamatan dan pencatatan langsung mengenai tari di Surabaya, terutama tari remo merupakan salah satu tari tradisional yang masuk dalam daftar perancangan buku referensi. Pengamatan tersebut meliputi apa saja tari yang terdapat pada kota Surabaya selain tari remo pada umumnya, bagaimana karakteristik pada setiap tari di Surabaya tersebut, bagaimana tanggapan masyarakat terhadap tari tradisional.

b. Wawancara

Pada metode wawancara ini melalui proses tanya jawab secara lisan kepada narasumber yang bersangkutan, berfungsi untuk mencari informasi lebih jauh mengenai tari yang ada di Surabaya, apa saja nama tari di Surabaya, dan bagaimana karakteristik di setiap tari tersebut, sehingga responden dapat memberikan informasi yang tidak terbatas dan mendalam dari berbagai perspektif.

2. Data Sekunder

Sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau data dokumenter yang

dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan merupakan bukti data sekunder secara umum.

1. Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan seluruh bukti yang berkaitan dengan tari yang ada di Surabaya berupa foto, arsip, seluruh gambar tari yang ada di Surabaya serta pokok pembahasan dalam pembuatan buku referensi yang nantinya akan dicatat melalui bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan karakteristik tata rias tari di Surabaya adalah makna dari dokumentasi.

2. Studi Kompetitor

Dalam perancangan buku referensi karakteristik tata rias tari Surabaya ini harus mengetahui apakah sebelumnya sudah pernah ada buku referensi dari kompetitor terlebih dahulu seperti halnya buku dari Puspita Martha yang sudah memiliki buku referensi tentang tata rias sebagai media pembelajaran yang lebih unggul dan memiliki kelebihan dibandingkan dengan kompetitor.

Teknik Analisis Data

Metode deskriptif kualitatif digunakan sebagai landasan analisis data dalam penelitian ini. Deskriptif itu sendiri adalah penafsiran data yang dilakukan dengan penalaran yang berdasarkan pada data yang telah terkumpul. Terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu diantaranya reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu teknik analisis data kualitatif. Bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa, sehingga kesimpulan akhir dapat diambil merupakan definisi dari reduksi data.

2. Penyajian Data

Kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan adalah makna dari penyajian data. Berupa teks naratif (catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan merupakan salah satu bentuk penyajian data kualitatif.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini adalah salah satu teknik analisis data kualitatif. Hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Setelah mengambil tindakan maka akan didapatkan berbagai *keyword* yang dibutuhkan peneliti untuk melakukan tahap selanjutnya dan digunakan sebagai konsep perancangan yang akan dilakukan oleh peneliti. Setelah di dapat kesimpulan nanti akan dipakai untuk menyusun dan mendapatkan keyword yang akan dibuat untuk merancang visual.

Hasil dan Analisis Data

1. Wawancara dan Observasi

Menurut Ibu Doni selaku seorang pengajar tari di sebuah sanggar Prastika, beliau menyatakan bahwa kota Surabaya mempunyai macam-macam tari seperti, tari Remo, tari Labas Samya, tari Sparkling Surabaya, tari Ning Surabaya, dan tari Lenggang Surabaya. Dalam menari tari Surabaya kostum dan tata rias mempunyai peran penting di dalamnya karena harus menyesuaikan penjiwaan atau karakter yang dibawakan oleh penari tersebut. Seperti halnya tari remo yang berkarakter tegas dan gagah, yang dimaksud dengan berkarakter tegas dan gagah yakni dari bentuk alis yang menunjukkan ketegasan penari dan pemberian jambang pada sisi kanan dan kiri untuk menyerupai halnya seorang laki-laki yang tegas dan gagah. Sedangkan untuk tari kreasi yang memiliki karakter anggun namun tajam, yang dimaksud dengan karakter anggun namun tajam yakni riasan wajah yang anggun layaknya seorang wanita yang cantik dan tajam seperti halnya pada riasan mata yang sengaja dibuat tajam untuk menonjolkan karakter itu sendiri.

Menurut Ibu Dini selaku seorang pengajar tari di sebuah sanggar Laboratorium Remo, beliau menyatakan bahwa tari remo merupakan tari yang sudah mempunyai gerak pakem yang harus dipatuhi meskipun setiap daerah ada pengembangan masing-masing. Pada tari remo riasan wajah menggunakan karakter tegas dan gagah. Sedangkan tari kreasi seperti tari sparkling surabaya merupakan tari yang menampilkan warna-warna khas Surabaya seperti warna merah, biru, putih, kuning karena masyarakat Surabaya merupakan masyarakat

yang majemuk. Dan tari kreasi yang lain seperti tari labas samya merupakan tari yang mempunyai makna berjalan bersama, jadi gerak tari labas samya ini disusun secara ringan diharapkan dalam tarian ini menciptakan interaksi antar penonton, Tari-tari kreasi dari Surabaya tersebut juga mempunyai karakter tersendiri yakni anggun namun tajam.

Menurut Ibu Indah selaku ketua jurusan tata kecantikan SMK Negeri 8 Surabaya, beliau menyatakan bahwa tata rias dalam tari sangat berpengaruh, karena tari harus menyesuaikan karakter yang dibawakan dan sudah menjadi pakem untuk tari seperti halnya tari remo yang membawakan karakter tegas dan gagah. Dalam tari remo perempuan maupun laki-laki harus tetap menyesuaikan karakter remo yang sudah ada, penari remo perempuan harus mengikuti riasan penari remo laki-laki. Tidak hanya sesuai karakter, tata rias tari di setiap masing-masing daerah berbeda dan mempunyai ciri khas tersendiri.

Menurut Bapak Heri Purwadi selaku Kepala Sesi Seni dan Budaya pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya, beliau menyatakan bahwa kesenian tari harus senantiasa dijaga dan dilestarikan karena tari merupakan kebudayaan yang dimiliki oleh setiap daerah masing-masing. Perkembangan tari di Surabaya saat ini sangat baik, karena pemerintah kota Surabaya setiap tahunnya mengadakan festival cipta karya tari Surabaya yang bertujuan untuk mengukur sejauh apakah kreatifitas anak muda saat ini. Selama ini adanya media informasi atau buku hanya menampung tentang tari tradisional, akan tetapi media informasi atau buku yang membahas tentang karakteristik tari Surabaya jarang ditemukan. Karena media informasi atau buku yang membahas tentang karakteristik tari Surabaya sangatlah penting untuk sebuah pembelajaran di kemudian hari.

2. Dokumentasi

Peneliti mengambil hasil dokumentasi yang diperoleh dari pelatihan tari remo pada sanggar Laboratorium Remo. Pelatihan tari remo tersebut banyak diikuti oleh kalangan anak-anak berusia 7 tahun sampai dengan berusia 12 tahun atau sekitar Sekolah Dasar kelas 1 sampai

dengan kelas 6. Selain anak-anak, tari remo tersebut juga banyak diminati oleh kalangan remaja maupun dewasa.



Gambar 4.1 Tari Remo Laboratorium Remo
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016)

Peneliti mengambil hasil dokumentasi yang diperoleh dari workshop tari yang diadakan pada Gedung Kesenian Cak Durasim Surabaya. Pada workshop tersebut banyak kalangan dewasa yang mengikuti kesenian tari. Sambil mengikuti giliran untuk tampil dalam workshop, mereka juga ingin menyaksikan yang sedang menari di panggung workshop tersebut.



Gambar 4.2 Tari Tradisional di Gedung Kesenian Cak Durasim
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016)

3. Studi Kompetitor

Dalam buku "*Basic Personal Make-up*" memaparkan berbagai macam-tata rias wajah. Buku ini ditulis oleh Puspita Martha. Puspita Martha merupakan sebuah nama dari *Puspita Martha International Beauty School* yang berkembang menjadi sekolah atau kursus tentang kecantikan yang ternama di Indonesia dan didirikan oleh Dr. Martha Tilaar pada tahun 1970 di Jakarta.

Di dalam buku tersebut terdapat tata rias wajah yakni merias wajah sehari-hari, merias wajah sesuai dengan bentuk wajah, sampai dengan merias wajah panggung. Dengan mencantumkan tutorial cara merias wajah yang benar di dalamnya, sehingga dapat menambah wawasan bagi pembaca buku tersebut.



Gambar 4.3 Cover Buku *Basic Personal Make Up*

(Sumber: Buku Puspita Martha, 2009)



Gambar 4.4 Isi dan Layout Buku *Basic Personal Make Up*

(Sumber: Buku Puspita Martha, 2009)



Gambar 4.5 Layout Tutorial Tata Rias Buku *Basic Personal Makeup*

(Sumber: Buku Puspita Martha, 2009)

Konsep dan Keyword

Analisis STP (*Segmentasi, Targeting, Positioning*)

1. Segmentasi

a. Demografis

Usia : Remaja Perempuan sampai dengan Dewasa (18 tahun – 40 tahun).

Pekerjaan : Mahasiswi, Ibu Rumah Tangga, Wanita Karir.

Jenis Kelamin : Perempuan.

Kelas Sosial : Kelas menengah dan menengah keatas.

b. Geografis

Wilayah : Kota Surabaya, Jawa Timur.

Ukuran Kota : Metropolitan

c. Psikografis

Gaya Hidup : Mengacu pada yang menyukai hal dalam bidang tata rias atau *make up* tari.

Kepribadian : Kalangan remaja dan dewasa yang mempunyai keinginan untuk mendalami teknik merias wajah.

2. Targeting

Target yang dituju pada perancangan buku referensi Tata Rias Tari di Surabaya ini adalah kalangan menengah sampai dengan kalangan menengah keatas yang cenderung menyukai hal dalam bidang tata rias atau *makeup* dan tari, berstatus mahasiswa, ibu rumah tangga, maupun wanita karir.

3. Positioning

Dalam perancangan buku referensi Tata Rias Tari di Surabaya ini memposisikan sebagai buku acuan atau buku literatur dalam bidang tata rias atau *makeup* tari dengan penjelasan karakteristik di setiap tata riasnya.

USP (*Unique Selling Proposition*)

Keunggulan dari buku referensi Tata Rias Tari di Surabaya yakni memberikan informasi mengenai karakter tata rias dari setiap tari yang ada di Surabaya. Dalam perancangan buku referensi tersebut dikemas dengan teknik fotografi untuk memberikan hasil gambar asli atau *real picture* agar lebih jelas dan detail dalam buku referensi karakteristik tata rias tersebut. Selain itu, perancangan buku referensi ini juga mencantumkan proses atau tutorial dari merias wajah, dan juga mencantumkan detail *make up* dari setiap bagian wajah serta penjelasan tentang karakteristik dari *make up* tersebut.

Analisis SWOT

Menurut Rangkuti (2013: 20), definisi analisis SWOT merupakan dalam kondisi saat ini proses analisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman). Untuk menentukan sebuah *keyword* dan konsep perlu menganalisis SWOT yang mendukung penelitian ini.

Tabel 4.1 Analisis SWOT

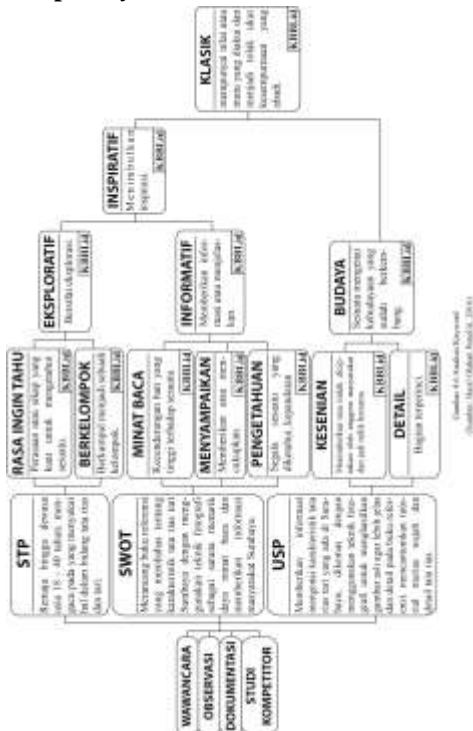
INTERNAL	STRENGTH (kekuatan)	WEAKNESS (kelemahan)
<p>EKSTERNAL</p> <p>OPPORTUNITY (peluang)</p> <p>- Adanya anggaran yang banyak pada bidang seni rupa. - Dukungan pemerintah dengan mengadakan kegiatan seni rupa di Surabaya. - Dengan dukungan berbagai festival seni budaya (seni rupa) diharapkan masyarakat dapat menerima dalam berbudaya.</p> <p>THREAT (ancaman)</p> <p>- Masyarakat sudah banyak menggunakan referensi buku. - Referensi yang berkualitas lebih banyak diunggah ke internet atau secara langsung dari website yang menyediakan buku online. - Dengan menggunakan media sosial yang sudah ada di masyarakat maka akan lebih mudah diakses.</p>	<p>- Buku referensi klasik sudah ada di Surabaya sebagai salah satu referensi yang penting ke arah seni rupa di Surabaya. - Dengan menggunakan internet (di) yang sudah ada di masyarakat dapat diterima dengan referensi berbasis teknologi.</p> <p>- Desain pada buku referensi dengan menggunakan gambar yang menarik dengan layout yang menarik. - Dengan menggunakan media sosial yang sudah ada di masyarakat maka akan lebih mudah diakses.</p>	<p>- Buku referensi tidak banyak di sukai. - Cenderung menggunakan media sosial untuk referensi. - Dengan seni rupa (seni rupa) tidak hanya seni rupa (seni rupa) tetapi juga seni rupa (seni rupa) yang sudah ada di Surabaya. - Dengan menggunakan media sosial yang sudah ada di masyarakat maka akan lebih mudah diakses.</p> <p>- Dengan menggunakan media sosial yang sudah ada di masyarakat maka akan lebih mudah diakses.</p>
	S-O	W-O
	S-T	W-T
<p>STRATEGI UTAMA : Perancangan buku referensi (1) menggunakan teknik fotografi guna menarik minat baca dan memberikan informasi kepada masyarakat Surabaya. Perancangan buku referensi ini menggunakan cover yang diilhamkan di kota Surabaya.</p>		

(Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2016)

Keyword

Berdasarkan penelitian terhadap analisis data yang telah dilakukan pemilihan kata kunci atau *keyword*. Pada pemilihan *keyword* penelitian ini diambil berdasarkan hasil pengumpulan data seperti halnya wawancara, observasi, dokumentasi, STP, *Unique Selling Proposition*, dan studi kompetitor yang telah dilakukan dan terkumpul.

Deskripsi Keyword



Dari kata kunci “Eksploratif” dan “Informatif” maka dapat digabungkan menjadi kata kunci yaitu “Inspiratif” yang mempunyai makna dapat menimbulkan inspirasi yang baru dan ide-ide yang baik. Setelah itu kata kunci yang dihasilkan tersebut seperti “Inspiratif” dan “Budaya” dikerucutkan kembali yang mampu mewakili dari keseluruhan konsep perancangan buku referensi, sehingga dapat diperoleh kata kunci atau *keyword* yaitu klasik.

Tujuan Kreatif

Perancangan buku referensi nantinya akan dirancang sesuai berdasarkan *keyword* yang telah ditentukan sebelumnya yakni “Klasik”. Dengan menggunakan *keyword* klasik, diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan media pembelajaran bagi masyarakat Surabaya yang ingin belajar tentang merias atau untuk mengetahui tentang bidang tata rias wajah dan dapat dijadikan buku yang mempunyai nilai dan mutu yang bersifat kesederhanaan namun serasi.

Strategi Kreatif

1. Ukuran dan Halaman Buku

- Jenis Buku : Buku Referensi, Tata Rias, Tari Tradisional
- Dimensi Buku : 21 cm x 21 cm
- Jumlah Halaman : 50 halaman
- Gramatubuku : AP190gr
- Gramatur Cover : AP310gr + laminasi Doff
- Finishing : Soft Cover

2. Jenis Layout

Mengacu pada konsep klasik, maka jenis layout untuk buku referensi ini adalah *Jumble Layout* dan *Story Board Layout*, yang dimaksud dengan *Jumble Layout* adalah penyajian tata letak pada layout tersebut merupakan kebalikan dari *Sircus Layout* yang beberapa komposisi gambar maupun teksnya disusun secara beraturan. Sedangkan yang dimaksud dengan *Story Board Layout* adalah dimana penyajian tata letak pada layout ini merupakan yang sesuai dengan namanya mengandung unsur cerita yang dirancang secara kreatif untuk menyampaikan pesannya

3. Judul

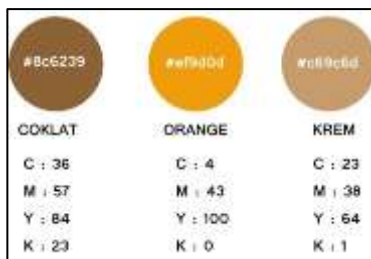
Headline atau judul pada buku referensi karakteristik tata rias ini adalah “Dibalik Tata Rias Tari Surabaya”. Kata ini dipilih berdasarkan dari pertimbangan dari kata “karakteristik” yang mempunyai maksud Dibalik Tata Rias Tari Surabaya adalah terdapat karakteristik tersendiri dari tata rias tari di Surabaya yang sesuai dengan karakter yang dibawakan.

4. Bahasa

Bahasa yang digunakan dalam perancangan buku referensi karakteristik tata rias tari Surabaya ini menggunakan Bahasa Indonesia atau menggunakan bahasa baku dan formal.

5. Warna

Warna yang digunakan untuk perancangan buku referensi karakteristik tata rias tari Surabaya adalah warna yang lembut, hangat, dan klasik yang didominasi dengan warna coklat, orange, dan krem. Dengan pemilihan ketiga warna tersebut, sehingga dapat menimbulkan kesan klasik pada perancangan buku referensi karakteristik tata rias tari Surabaya seperti ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 4.7 Warna Terpilih

(Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017)

6. Tipografi

Untuk pemilihan typeface yang diaplikasikan pada beberapa media seperti media utama dan media pendukung, maka nantinya berdasarkan pada sebuah pertimbangan yang tepat dan sesuai dengan jenis typeface konsep yang telah ditentukan sebelumnya.



Gambar 4.8 Typeface “Britannic Bold”

(Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017)



Gambar 4.9 Typeface “Hugs Kiss Demo”
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017)



Gambar 4.10 Typeface “TW Cen MT”
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017)

Strategi Media

1. Media Utama

Media utama dalam perancangan ini tidak lain adalah buku karakteristik tata rias tari di Surabaya. Media ini dipilih karena media buku dapat memicu emosional bagi pembacanya dan buku juga menjadi jendela dunia. Buku ini dirancang dengan konsep dari keyword yang sudah didapatkan sebelumnya yaitu “Classic”.

2. Media Pendukung

a. X-Banner

Media ini sangat eye catching mengingat ukurannya yang cukup besar. Apabila diolah dengan baik, maka media ini dapat memancing target audience untuk mendekat dan membuat penasaran saat pameran atau launching buku ini berlangsung. Ukuran dalam perancangan X-banner ini menggunakan 160 cm x 60 cm.

b. Kartu Nama

Kartu nama sangat berguna untuk memberikan informasi tentang kontak personal kepada target audience dan memudahkan target audience jika tertarik dengan karya yang telah dirancang dan ingin menghubungi pihak yang bersangkutan, maka dapat dilihat kontak personal yang ada pada kartu nama tersebut.

c. Poster

Media poster berguna untuk mempromosikan acara atau event yang diadakan oleh penyelenggara. Dalam poster

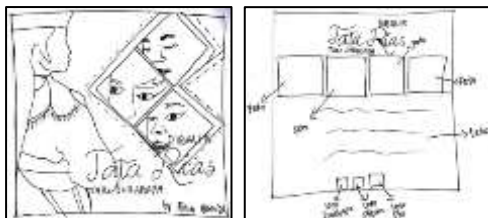
yang dapat memuat huruf dan gambar yang akan dituju. Poster juga merupakan media yang tidak jarang digunakan oleh orang-orang dalam hal mempromosikan produk atau suatu hal yang sedang dibahas.

d. Stiker

Media pendukung stiker ini merupakan salah satu benda yang paling sering dijumpai pada sekitar kita. Stiker ini memiliki bahan lem sehingga dapat ditempel pada alat atau benda yang diinginkan. Media stiker ini menggunakan ukuran 7 cm x 7 cm.

Implementasi Karya

1. Desain Cover Depan dan Cover Belakang



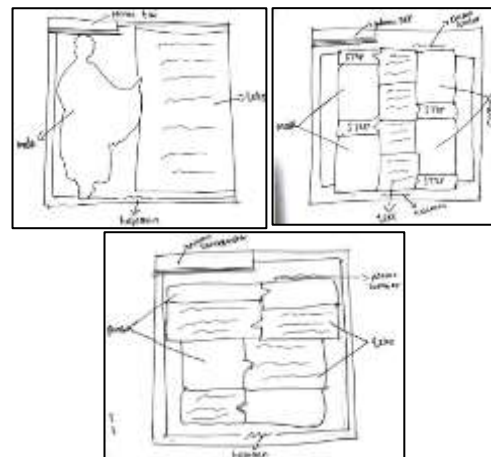
Gambar 4.11 Sketsa Cover Depan dan Cover Belakang
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017)



Gambar 4.12 Cover Depan dan Cover Belakang
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017)

Pada desain cover depan dan cover belakang buku referensi karakteristik tata rias tari Surabaya ini menggunakan background atau warna dasar yaitu warna krem. Karena warna krem merupakan warna yang mempunyai makna Klasik yang sesuai dengan kata kunci atau *keyword* yang telah ditentukan pada sebelumnya. Dengan menggunakan ilustrasi model sebagai pendukung gambar pada buku referensi ini yang dirancang dengan menggunakan teknik fotografi yang bertujuan agar foto yang akan dicantumkan pada buku referensi ini mempunyai keaslian foto dari peneliti sendiri.

2. Desain Halaman Isi Buku



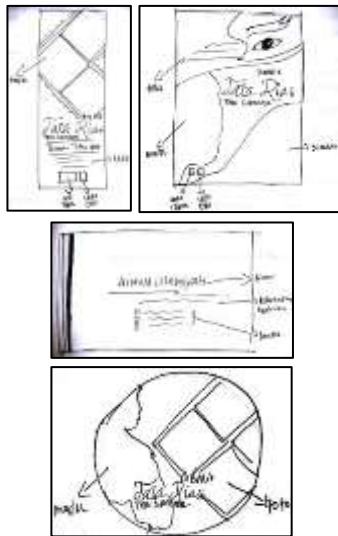
Gambar 4.13 Sketsa Halaman Isi Buku
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017)



Gambar 4.14 Desain Halaman Isi Buku
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017)

Pada desain halaman isi buku ini dirancang dengan menggunakan warna yang identik dengan konsep perancangan buku referensi tersebut yakni warna coklat, orange, dan krem. Dengan menggunakan ilustrasi model yang dikemas menggunakan teknik fotografi sebagai keaslian foto dari buku referensi ini. Dan tidak lupa dicantumkan pula penjelasan untuk membantu *target audience* dalam pemahamandan sumber informasi yang disampaikan oleh buku referensi karakteristik tata rias tari Surabaya.

3. Media Pendukung



Gambar 4.15 Sketsa Media pendukung
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017)



Gambar 4.16 Sketsa Media pendukung
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2017)

Pada desain media pendukung ini juga menggunakan warna dasar atau background warna krem yang mempunyai makna Klasik yang sesuai dengan kata kunci atau *keyword* yang sebelumnya telah ditentukan. Dengan menggunakan foto asli dari model yang dihasilkan dari teknik fotografi. Dan tidak lupa mencantumkan konten pendukung untuk lebih menekankan pada desain media pendukung itu sendiri. Untuk media pendukung satu dengan media pendukung lainnya tidak banyak yang berbeda, desain tersebut sengaja dirancang yang sesuai dengan konsep perancangan buku referensi karakteristik tata rias tari Surabaya.

Kesimpulan

1. Ide dan latar belakang dari perancangan buku referensi karakteristik tata rias tari di Surabaya ini adalah kurangnya informasi mengenai tentang karakteristik. Banyak hal yang dapat dipelajari tentang karakteristik khususnya pembelajaran tentang karakteristik tata rias, saat ini sangat sedikit media yang memberikan informasi tentang karakteristik tata rias tari di Surabaya.
2. Konsep desain dalam perancangan buku referensi karakteristik tata rias tari Surabaya ini adalah *Classic*. Yang identik dengan pembahasan tentang kesenian tari dan kebudayaan. Sehingga dari buku referensi ini dapat memperdalam ilmu pengetahuan mengenai bidang tata rias dan tari di Surabaya.
3. Media utama yaitu buku di desain dengan konsep yang sama. Menggunakan warna yang sesuai dengan konsep yakni warna coklat, orange, krem, dan kemudian diaplikasikan dalam desain layout buku dengan proses perancangan yang sesuai dengan konsep yang telah ditentukan sebelumnya.

Saran

1. Memperdalam pembahasan tentang karakteristik tata rias tari yang ada di Surabaya untuk media pembelajaran dan memberikan informasi terhadap karakteristik tata rias tari Surabaya.
2. Mengembangkan informasi-informasi jenis buku referensi yang membahas tentang tata rias tari tradisional.

Daftar Pustaka

Sumber Buku :

- Hidajat, Robby. 2005. Wawasan Seni Tari Pengetahuan Praktis Bagi Guru Seni Tari. Malang: Jurusan Seni dan Desain Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Kirk dan Miller dalam Moleong, Lexy J. 1986. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Moleong, Lexy J. 1988. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rektor Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Parker, Roger C. 1995. Tampilan Dalam Pencetakan. Jakarta: PT. Dinastindo Adiperkasaa Internasional.

Rangkuti, Freddy. 2013. Analisis SWOT : *Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sumber Jurnal :

Djaelani, Aunu Rofiq. 2013. Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif. FPTK IKIP Veteran Semarang, 88.

Sumber Internet :

<http://www.pengertianmenurutparaahli.com/>
(diakses tanggal 10 Oktober 2016)

<http://www.negerikuindonesia.com/>
(diakses tanggal 25 Oktober 2016)

<http://www.puspitamarta.ac.id/>
(diakses tanggal 20 November 2016)